



Sistem Untuk Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Kinerja Perusahaan Dan Daya Saing Untuk Mempertahankan Keberlangsungan Operasinya

Muammar Khadafi¹, Mirna Yanti², Meisya Aprillia³, Riska⁴, Cut Raihan⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh
Kabupaten Aceh Utara, Aceh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, mirna.200440144@mhs.unimal.ac.id²,
meisya.200440134@mhs.unimal.ac.id³, riska.200440101@mhs.unimal.ac.id⁴,
cut.200440076@mhs.unimal.ac.id⁵

Received: 2023-12-14; Accepted: 2024-01-29; Published: 2024-02-29

Abstrak

Sistem pengendalian manajemen merupakan cara mengontrol kinerja perusahaan. Dasar dari terciptanya keseimbangan dan kesesuaian untuk mencapai keefektifan serta keefisienan agar mencapai keuntungan maksimal bagi perusahaan. Sistem pengendalian manajemen dibuat untuk menjaga keberlanjutan perusahaan agar tetap stabil, dan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, meskipun perusahaan tersebut berfokus pada layanan jasa. Dalam pengendalian manajemen tidak hanya mengatasi masalah dari dalam perusahaan itu sendiri tetapi juga dari luar misalnya daya saing. Dengan daya saing yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasinya. Faktor kunci dalam keberhasilan Sistem Pengendalian Manajemen melibatkan keterlibatan karyawan, transparansi informasi, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam merancang dan juga dapat meningkatkan Sistem Pengendalian Manajemen mereka, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen. Kesimpulannya, dalam hal ini sistem pengendalian manajemen bukan hanya sebagai alat kontrol internal, tetapi juga strategi yang dapat mendukung pertumbuhan dan juga bisa untuk keberlanjutan perusahaan di era bisnis yang dinamis.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Manajemen, Kinerja Perusahaan, Daya Saing*

Abstract

The management control system is a way to control company performance. The basis for creating balance and conformity to achieve effectiveness and efficiency in order to achieve maximum profits for the company. Management control systems are created to maintain the company's sustainability and remain stable and to increase the company's competitiveness, even though the company focuses on services. Management control not only addresses problems from within the company itself but also from outside, for example competitiveness. With high competitiveness, companies can maintain the continuity of their operations. Key factors in the success of a Management Control System involve employee involvement, transparency of information, and adaptability to changes in the business environment. This research provides valuable insight for companies in designing and improving their Management Control Systems, with the hope of contributing to the development of management theory and practice. In conclusion, in this case the management control system is not only an internal control tool, but also a strategy that can support growth and also for company sustainability in a dynamic business era.

Keywords: *Management Control System, Company Performance, Competitiveness*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentu menginginkan sumber daya yang dimilikinya dimanfaatkan dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan suatu mekanisme pelaksanaan strategi yang sering disebut sebagai Sistem Pengendalian Manajemen. Sistem ini berperan sebagai alat untuk menerapkan strategi perusahaan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sistem Pengendalian Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai motivator kinerja bagi anggota organisasi perusahaan, tetapi juga sebagai pembatas terhadap potensi keterlampaian yang dapat menyebabkan kinerja menjadi tidak efisien (Afita Setyowati, 2021).

Penerapan Pengendalian Manajemen menjadi sangat krusial dalam suatu perusahaan, mengingat di dalam dunia bisnis terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut bisa berasal dari internal perusahaan maupun dari faktor eksternal di lingkungan sekitar. Salah satu aspek eksternal yang menjadi tantangan serius adalah persaingan. Menjaga daya saing menjadi elemen kunci dalam menjaga kelangsungan perusahaan.

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) merupakan aspek krusial dalam kerangka pengendalian formal dan sistem umpan balik. SPM dirancang secara formal untuk memonitor hasil organisasi dan mengoreksi penyimpangan standar dari kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Hofstede, 1978 dalam Lekatompessy, 2012). SPM berfungsi sebagai mekanisme formal yang diciptakan untuk menciptakan kondisi yang meningkatkan peluang pencapaian harapan dan hasil yang diinginkan. Fokusnya adalah pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan dari partisipan (Porporato, 2006).

Menurut Anthony dan Govindrajan (2002:7), SPM didefinisikan sebagai alat atau metode terstruktur yang digunakan oleh manajer untuk memastikan implementasi strategi yang dimaksudkan oleh orang-orang yang diawasinya. Sementara itu, Mulyadi dan Setyawan (2001) mendefinisikan SPM sebagai suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan yang mewujudkan visi organisasi melalui visi yang telah dipilih, serta untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan tersebut. Oleh karena itu, SPM dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sebuah perusahaan yang telah beroperasi sebaiknya melakukan pemantauan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya. Pengendalian digunakan sebagai alat bantu untuk memonitor kegiatan-kegiatan perusahaan. Menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) seperti yang dijelaskan oleh Wilopo (2006:349), pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting. Salah satunya adalah memberikan perlindungan kepada entitas terhadap kelemahan manusia serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan mengelola dan menerapkan pengendalian internal dengan baik, suatu perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuannya.

Pengendalian memegang peran yang sangat penting bagi suatu organisasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas, kegiatan, dan prosedur dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu juga, dunia usaha semakin menunjukkan perhatian yang meningkat terhadap pengendalian internal. Menurut Kurniawan (2012:102), pengendalian internal diartikan sebagai suatu proses yang efektivitasnya dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan-tujuannya.

Menurut pengertian tersebut, tujuan implementasi pengendalian internal adalah memastikan bahwa organisasi telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, dan mematuhi hukum serta peraturan yang berlaku dalam menjalankan bisnisnya. Organisasi yang menerapkan pengendalian yang kurang baik atau bahkan tidak menerapkan pengendalian sama sekali dalam kegiatan operasionalnya dapat mengakibatkan kerugian, kegagalan, bahkan bisa berujung pada kejatuhan organisasi.

Selain itu, dalam mencapai tujuan perusahaan, banyak unsur penting yang harus dipertimbangkan, dan salah satunya adalah budaya organisasi yang diterapkan dalam perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang sudah tersedia juga merupakan faktor kunci, karena jika tidak dikelola dengan baik, tujuan yang telah direncanakan mungkin tidak tercapai. Oleh karena itu, secara hakiki, budaya organisasi merupakan bagian integral dari lingkungan internal suatu organisasi, karena keragaman budaya di dalam organisasi sebanding dengan jumlah individu yang terdapat dalam organisasi tersebut.

Perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan memastikan kepuasan pelanggan sehingga dapat mempertahankan hubungan positif dengan mereka. Penting bagi perusahaan untuk terus menarik minat konsumen dengan menjaga atau bahkan meningkatkan kualitas produknya, sehingga konsumen cenderung memilih untuk tetap setia dan tidak beralih ke penyedia layanan lain. Manajemen perusahaan harus dapat mengelola semua aset yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, teknologi, peralatan, dan hasil produksi, agar proses pencapaian tujuan berjalan dengan efisien.

Setiap perusahaan menghadapi tingkat kompleksitas yang berbeda dalam pengelolaan manajemen. Semakin besar skala perusahaan, semakin kompleks pula sistem yang dibutuhkan. Sistem ini difokuskan pada aspek manusiawi, karena pengelolaan manajemen bertujuan membantu para manajer dalam mencapai strategi organisasi melalui evaluasi mendalam terhadap kinerja dan tanggung jawab karyawan. Sistem ini digunakan untuk mengelola seluruh organisasi, termasuk pengendalian terhadap semua sumber daya, baik itu manusia, peralatan, atau teknologi. Hal ini bertujuan agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai. Seiring dengan kemajuan teknologi, peningkatan kinerja dari setiap karyawan menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan utama perusahaan (Santoso, 2023)

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
- b. Apakah Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh terhadap daya saing?

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan!
2. Untuk mengetahui Apakah Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh terhadap daya saing!

3. Rangkuman Kajian Teoritik

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu sistem pengendalian manajemen, terutama dalam konteks manajemen sumber daya manusia di perusahaan game atau perangkat lunak, yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan penekanan pada pengaruh kinerja perusahaan. Selain itu, diharapkan bahwa melalui penelitian ini, pengendalian internal dan budaya organisasi di dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saing.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit. Dalam hal ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan system pengendalian manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Tohirin, 2012).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan analisis data kuantitatif berupa laporan keuangan.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu hal sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu (Aziza, 2019). Dalam metode ini, peneliti berfokus pada pengamatan, pengumpulan data, dan interpretasi data dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

2. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang diperoleh merupakan data yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian manajemen berupa sejarah singkat mengenai perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab karyawan dalam perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak yang berkepentingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Para Ahli: Menurut Earl P. Strong Pengendalian ialah suatu proses pengaturan beberapa faktor-faktor dalam sebuah perusahaan, sehingga suatu pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam suatu rencana. Sedangkan Menurut Henry Fayol Pengendalian ialah pertama kontrol karena berkaitan dengan manajemen pengendalian sebuah usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Menurut Abdul Halim, Achmad T. Jahjono, dan Muh. Fakhri Husein Sistem Pengendalian Manajemen adalah sebuah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan suatu strategi dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasinya.

Sistem Pengendalian Manajemen yaitu suatu proses yang menjamin sumber-sumber yang diperoleh dan dipergunakan secara maksimal dalam mencapai sebuah tujuan organisasi sehingga organisasi dapat berkembang pesat. Jadi Sistem Pengendalian Manajemen merupakan sebuah sistem yang dirancang dan dibuat untuk menjamin semua operasi dalam sebuah organisasi melaksanakan kebijakan dan prosedur secara efektif dan efisien sehingga organisasi itu berjalan dengan lancar.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja atau Prestasi, menurut Moehariono, adalah gambaran dari pencapaian suatu pelaksanaan program, kegiatan, dan kebijakan yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan, yang diimplementasikan melalui perencanaan strategis organisasi. Prestasi merupakan hasil dari fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam periode waktu tertentu, yang terkait erat dengan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam pekerjaan (Moehariono, 2012).

Kinerja Perusahaan mencerminkan hasil atau prestasi yang dapat dicapai oleh suatu entitas dalam suatu periode pelaksanaan kegiatan berdasarkan program-program yang dijalankan sesuai kebijakan, guna mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi yang terdapat dalam rencana strategis. Moerdiyanti (2010:94) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang melibatkan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan keuangan. Peningkatan kinerja organisasi tercermin dari upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengorbankan berbagai sumber daya, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya.

3. Daya Saing

Daya saing merupakan suatu konsep perbandingan kemampuan dan kinerja suatu perusahaan, sub- sektor atau negara dengan tujuan untuk menjual dan memasok berbagai barang dan atau jasa ke dalam pasar (Alya Elvira, 2021).

18 | Sistem Untuk Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Kinerja Perusahaan Dan Daya Saing Untuk Mempertahankan Keberlangsungan Operasinya

Menteri Pendidikan Nasional menyatakan definisi daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah:

- a. Kemampuan pangsa pasarnya
- b. Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya
- c. Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti
- d. Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Daya saing dapat ditentukan oleh keunggulan bersaing dari perusahaan itu sendiri dan bergantung juga pada tingkat sumber daya relatif yang dimiliki perusahaan atau dapat disebut dengan keunggulan kompetitif.

4. Karakteristik Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen telah mengalami evolusi selama bertahun-tahun, mulai dari penekanan pada informasi formal yang dapat diukur secara finansial untuk mendukung pengambilan keputusan, hingga perluasan fokus saat ini yang mencakup berbagai aspek lain. Dalam perkembangannya, sistem ini tidak hanya terbatas pada informasi finansial, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti informasi non-finansial, informasi prediktif, dan data yang berasal dari faktor-faktor di luar organisasi namun memiliki dampak pada proses pengambilan keputusan organisasi (Merchant & Outley, 2007; Matsuo & Matsuo, 2017).

Menurut Murhaban & Adnan (2020), karakteristik Sistem Pengendalian Manajemen melibatkan:

- a. Sistem pengendalian yang dapat diandalkan untuk mendukung tujuan organisasi dan efektif memiliki karakteristik seragam di seluruh organisasi.
- b. Ketepatan, informasi mengenai hasil prestasi harus akurat.
- c. Punctualitas.
- d. Pengumpulan, penargetan, dan pemeriksaan ulang informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar tindakan yang diperlukan dapat diambil dengan tepat pada waktunya, bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi.
- e. Objektif dan Komprehensif, informasi dalam sistem pengendalian harus dapat dipahami dan dianggap obyektif oleh pengguna yang bersangkutan

Unsur-unsur dalam sistem pengendalian manajemen (Sumarsan, 2013) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keterampilan karyawan yang sesuai dengan tanggung jawab mereka.
- b. Pembagian tugas.
- c. Sistem pemberian wewenang, penetapan tujuan dan teknik, serta pengawasan yang rasional untuk melaksanakan kontrol atas aset, utang, penerimaan, dan pengeluaran.
- d. Kontrol terhadap penggunaan aset, dokumen, dan formulir yang penting.
- e. Pemeriksaan fisik terhadap aset dengan pencatatan yang akurat, dan utang yang benar-benar ada, serta mengambil langkah korektif jika ditemukan perbedaan.

Maksud tujuan sistem pengendalian manajemen menurut Sumarsan adalah sebagai berikut: (Sumarsan, Thomas, 2013).

- a. Memastikan kehandalan dan integritas informasi.
- b. Menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku.
- c. Menjaga keamanan aset perusahaan.
- d. Meraih pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien.

5. Pengendalian manajemen dalam konsep perumusan

Strategi berada di wilayah antara perancangan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam proses perancangan strategi, diperlukan estimasi data untuk masa mendatang, sementara dalam pelaksanaan misi, data akurat untuk periode saat ini menjadi

esensial. Ilustrasi di bawah ini menggambarkan keterkaitan antara perencanaan dan sistem pengendalian

6. Sistem Pengendalian Manajemen yang Efektif

Masalah internal kontrol menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan. Kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan saat ini, terutama terkait dengan tujuan produksi harian, hubungan dengan pemasok dan konsumen, dapat berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Keberhasilan kontrol internal sepenuhnya bergantung pada kualitas sumber daya manusia perusahaan. Untuk mengatasi tantangan ini, standar kontrol internal COSO ICIF telah diperbarui (Abd. Rahman Rahim, 2017).

Standar ini mendukung penilaian risiko pengendalian, pengembangan prosedur pengendalian, dan peningkatan manajemen informasi dan data. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian, sistem pengendalian internal terus berkembang dan mengalami transformasi (Wu, 2016). Pentingnya mempertimbangkan metode analisis baru untuk meningkatkan sistem pengendalian internal juga disorot. Kokodey (2013) telah meneliti penggunaan pendekatan matriks dalam konteks strategis perusahaan. Model matriks yang diajukan menggunakan tiga indikator, yaitu tingkat keunggulan kompetitif perusahaan, popularitas dalam lingkungan bisnis, dan faktor waktu. Model manajemen yang efektif dari sistem pengendalian internal yang bersifat fleksibel juga telah dijelaskan oleh Akhmetshin, Model ini mencakup: (Akhmetshin et al. 2018).

- a. Identifikasi faktor kunci untuk pusat biaya dan laba dalam konteks waktu dan bandingkan mereka.
- b. Evaluasi setiap langkah model dengan merancang struktur model proses tersebut.
- c. Pengembangan proses bisnis dan pemetaan alur keuangan.
- d. Penyusunan kembali, jika diperlukan, sistem interaksi antara berbagai unit organisasi dalam kerangka penyesuaian model proses perusahaan

Dalam perspektif manajemen strategis, efektivitas, efisiensi, ekonomi, dan dinamisme adalah penanda kinerja efisiensi dari sistem pengendalian internal. Penanda-penanda ini harus diidentifikasi khususnya untuk memonitor penanda-penanda strategis yang dikelompokkan dalam domain-domain seperti keuangan, pasar dan pelanggan, proses bisnis, pengembangan, dan sumber daya manusia. Hal ini akan menjamin keberhasilan pengembangan strategis (inovasi) perusahaan melalui pengendalian yang sistematis dan penerapan keputusan manajemen taktis (Talitha Lidya Kaunang, J. J. 2021).

7. Sistem Pengendalian Manajemen Internal yang Terintegrasi

Sistem Pengendalian Manajemen Internal Terintegrasi: Untuk menerapkan matriks tipe ketiga, yang memungkinkan penggabungan tujuan operasional dan strategis dari kegiatan ekonomi, diperlukan pengembangan model manajemen pengendalian internal yang fleksibel dan terintegrasi. Pengendalian internal fleksibel dan terintegrasi (IFIC) dapat diartikan sebagai unsur yang menjadi bagian tetap dari aktivitas perusahaan di seluruh sektor, mencakup optimalisasi biaya pada elemen-elemen kunci model bisnis menggunakan berbagai teknologi informasi dan teknologi manajemen. Di sini, optimalisasi biaya dianggap sebagai prasyarat untuk pengembangan inovatif lanjutan dari perusahaan. Integrated Flexible Internal Control (IFIC) mencakup serangkaian kegiatan yang rumit, diatur, dan diimplementasikan di perusahaan (organisasi) untuk mencapai efisiensi terbaik dalam pelaksanaan tugas profesional oleh personel. Model manajemen dari sistem pengendalian internal yang fleksibel dan terintegrasi bertindak sebagai titik kontak tunggal untuk respons terhadap permintaan pengguna terkait perubahan pasar atau perubahan internal (Murhaban, S. D. 2020).

- 1) Sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- 2) Sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

KESIMPULAN

Sistem Pengendalian Manajemen yaitu suatu proses yang menjamin sumber-sumber yang diperoleh dan dipergunakan secara maksimal dalam mencapai sebuah tujuan organisasi sehingga organisasi dapat berkembang pesat. Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang melibatkan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan keuangan. Peningkatan kinerja organisasi tercermin dari upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengorbankan berbagai sumber daya, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya.

Sistem Pengendalian Manajemen merupakan sebuah sistem yang dirancang dan dibuat untuk menjamin semua operasi dalam sebuah organisasi melaksanakan kebijakan dan prosedur secara efektif dan efisien sehingga organisasi itu berjalan dengan lancar.

Daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Daya saing dapat ditentukan oleh keunggulan bersaing dari perusahaan itu sendiri dan bergantung juga pada tingkat sumber daya relatif yang dimiliki perusahaan atau dapat disebut dengan keunggulan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman rahim dan enny radjab. 2017. Manajemen strategi. Makassar: lembaga perpustakaan dan penerbitan universitas muhammadiyah makassar
- Afita setyowati, v. M. (2021). Peran sistem pengendalian manajemen dalam penerapan strategi relationship marketing . *Jpro*, 1-11.
- Akhmetshin et al., Jacobet al, Nashir, tripathi. 2018. Pengaruh daya tarik dan kekuatan iklan terhadap minat pembelian. E-jurnal institut teknologi dan bisnis nobel indonesia, volume 18 nomor 2 Agustus 2021 hal. 209 - 218 eissn : 2621-4377 & p-issn : 1829-8524.
- Alyaelvira fernanda, k. Y. (2021). Analisis pengendalian manajemen dalam meningkatkan daya saing. *Journal of economic and business*, 342 - 348.
- Aziza, N. (2019). Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 45-54.
- Murhan, (2020). Sistem pengendalian manajemen. *Sefabumi persada*, 1 - 230.
- Moehariono. 2012. "pengukuran kinerja berbasis kompetensi". Jakarta: raja grafindo persada.
- Pratama, G., & Jaelani, A. (2023). Upaya Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(1), 21-28.
- Pratama, G. (2021). Bab 12 Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah. *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, 212.
- Santoso, a. (2023). *Akuntansi manajemen*. Jalan banjaran, desa banjaran rt 20 rw 10 kecamatan bojongsari, kabupaten purbalingga : cv. Eureka media aksara.
- Sumarsan, thomas. 2013. Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis. Jakarta : indeks.
- Talitha lidya kaunang, j. J. (2021). Analisis penerapan sistem pengendalian manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Perusahaan listrik negara (persero) unit layanan pelanggan manado selatan. *Jurnal emba*, 1146 - 1154.
- Tohirin. (2012). Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling. Jakarta : PT. Raja Grafindo.